

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2017)**

Chaidir Djohar; Rifkhan

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
email: dosen00353@unpam.ac.id; rifkhan@unpam.ac.id

Paper Accepted: 25 Maret 2019
Paper Reviewed: 26-31 Maret 2019
Paper Edited: 01-15 April 2019
Paper Approved: 25 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak, Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, dan pengaruh secara simultan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil dari IDX. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebanyak 123 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu metode regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25. Hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 0,345 atau sebesar 34,5% dari variabel dependen agresivitas pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (likuiditas dan ukuran perusahaan). Sedangkan sisanya 65,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Variabel Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan usaha secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun oleh badan usaha (perkumpulan/organisasi), baik yang berbentuk badan hukum maupun tidak, yang didirikan dan berkedudukan didalam suatu wilayah Negara dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan sebesar – besarnya.

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan

tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan maupun pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang terkandung didalam laporan tersebut seperti pemilik, manajemen, pemerintah, kreditor, investor, maupun supplier (pemasok).

Dalam pengertian yang sederhana menurut kasmir (2015) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sehingga dari pengertian laporan keuangan tersebut dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang tercantum didalamnya harus informasi yang dapat dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Pajak merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu Negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara khususnya di Indonesia dan digunakan oleh pemerintah untuk pembiayaan pembangunan nasional yaitu sesuai dengan sila ke lima dalam pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Oleh karena itu kepentingan Negara terhadap pajak amatlah berarti, tanpa pajak negara akan kehilangan sumber utama pendapatan Negara dan tentu saja akan berakibat tidak dapat berjalannya roda pemerintahan dengan stabil.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal I pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Maka pemerintah dan para wajib pajak dituntut untuk bekerjasama dengan baik, hal ini dilakukan untuk mensejahterakan seluruh rakyat di setiap wilayah Republik Indonesia.

Pajak didapat dari kontribusi masyarakat (Wajib Pajak) dengan menggunakan sistem self assessment. Sistem self assessment merupakan sebuah sistem reformasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sistem self assessment adalah sistem dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih perusahaan. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, maka pendapatan Negara akan semakin banyak, namun sebaliknya, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Sampai saat ini

masih banyak Wajib Pajak yang merasa keberatan untuk membayar pajak karena mereka beranggapan bahwa membayar pajak hanya akan mengurangi dan menghilangkan sebagian uang yang mereka dapatkan dari kerja kerasnya.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan merasa keberatan apabila dituntut untuk membayar pajak dengan jumlah yang cukup besar, untuk itu perusahaan mencari alternatif menggunakan berbagai cara untuk meminimalisir pengeluaran pajak. Dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan. Tindakan pajak agresif atau juga sering disebut dengan agresivitas pajak, adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang sesuai peraturan ataupun tidak sesuai peraturan (legal/tidak legal). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melawan peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Perusahaan cenderung melakukan usaha penghematan pajak sebagai upaya untuk dapat membayar pajak seminimal mungkin.

Agresivitas pajak merupakan hal yang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di dunia dan salah satunya di Indonesia. Hal ini sangat merugikan pemerintah dan juga negara, seharusnya warga negara taat membayar pajak dalam rangka menjalankan kewajiban negara baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan baik, sehingga perusahaan tersebut dapat dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan, Fadli (2016). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan likuiditasnya karena likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang tidak terpakai sehingga dianggap kurang produktif.

Jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan berakibat menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur. Oleh karena itu, ada kemungkinan perusahaan-perusahaan manufaktur untuk saling menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu. Penelitian yang

dilakukan oleh Anita (2015) membuktikan bahwa ada pengaruh antara likuiditas perusahaan terhadap agresivitas pajak, penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) juga memperoleh hasil yang sama yaitu bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang turut mempengaruhi hasil pajak penghasilan yang akan dibayar. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2016) yang juga mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara indung nilai, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul "Pengaruh Lindung Nilai, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Info www.idx.co.id) sedangkan sampel yang akan diambil berdasarkan Metode purposive sampling. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2012. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2017. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah didalam laporannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan internet research yang berhubungan dengan tema penelitian.

Definisi operasional dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) likuiditas (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2), kedua variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat (dependent) agresivitas pajak (Y).

Pengukuran setiap variabel dalam penelitian menggunakan beberapa literatur, seperti pada pengukuran variabel likuiditas (X_1) dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pengukuran untuk variabel ukuran perusahaan (X_2) yaitu dengan mengukur skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Jogiyanto (2000) dalam Rina (2016) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Total Aktiva}$$

Sedangkan untuk pengukuran untuk variabel agresivitas pajak (Y) melalui perhitungan CETR yaitu dihitung dengan membagi jumlah pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Menurut Chen *et al* (2010) CETR digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Untuk menganalisis ada dengan menggunakan metode statistik menggunakan bantuan software IBM SPSS Versi 25, karena

setiap variabel likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak maka metode statistik yang digunakan adalah :

- Analisa deskriptif statistik adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013) seperti membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.
- Pengujian asumsi klasik normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak dengan mendeteksi nilai uji Kurva *Histogram*, dan Grafik *Normal Probability Plot*. Salah satu uji normalitas statistik yang digunakan antara lain kurva histogram dan grafik normal P-P plot (Ghozali, 2016) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.
- Menurut Ghozali (2016) pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID).
- Pengujian asumsi klasik multikolinearitas untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2016).
- Pengujian asumsi klasik Autokorelasi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya dengan melakukan uji *statistic Durbin-Watson (DW)* pada kriteria pengambilan nilai jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016).
- Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono, 2013).
- Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang menggunakan rancangan hipotesis melalui penetapan hipotesis nol (H0) tidak

terdapat pengaruh yang signifikan, hipotesis alternatif (Ha) adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan, dan penarikan kesimpulan. Adapun terdapat 3 (tiga) hipotesis yang dilakukan, yaitu :

1. Signifikansi Parameter Individual (Uji-t) t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel (Sugiyono, 2013). Menurut Ghozali (2016) nilai t_{hitung} hasil perhitungan dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 dengan kriteria yang digunakan adalah $H_a = \text{diterima jika nilai } -t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 > Sig)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, sedangkan $H_0 = \text{diterima jika nilai } t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 < Sig)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
2. Signifikansi Simultan (Uji-F) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 secara bersama-sama. Menurut Ghozali (2016) nilai F_{hitung} hasil perhitungan dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria yang digunakan adalah diterima jika nilai $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 > Sig)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, sedangkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 < Sig)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

3. Koefisien Determinasi (KD) adalah Untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan nilai KD berada pada interval $0 < r^2 < 1$, secara logika dapat diketahui bahwa makin baik estimasi model dalam menggambarkan data maka makin dekat nilai r^2 ke nilai 1 (satu) (Sugiyono, 2013). Sedangkan Menurut Ghozali (2016) nilai selanjutnya untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. F Change apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. F Change atau ($0,05 > \text{Sig. F Change}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, sedangkan nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. F Change atau ($0,05 < \text{Sig. F Change}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

- Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka dapat dilakukan pembahasan apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari deskripsi statistik yang di dapat berdasarkan data yang telah diolah maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data

Keterangan	Mean	Std. Deviasi	N
AGR (Y)	-0,067	0,250	36
LIQ (X1)	1,530	0,425	36
UP (X2)	13,181	0,713	36
Valid N	36		

Sumber data yang telah diolah April 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat gambaran deskriptif semua variabel yang terdiri dari nilai mean dan standar deviasinya. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari hasil analisis data yang dilakukan pada masing-masing variabel.

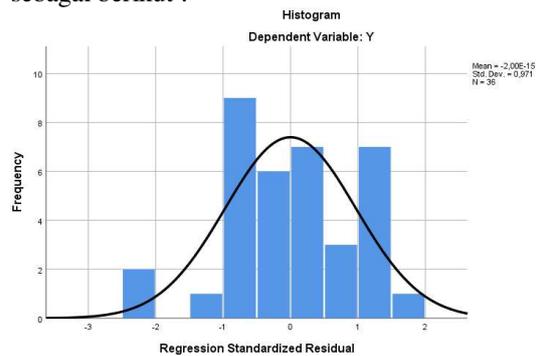
Variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang kurang baik dan tidak akurat, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Variabel Likuiditas dan Ukuran Perusahaan yang menggunakan skala pengukuran rasio, memiliki nilai standar deviasi

lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yang artinya bahwa semakin serupa data yang diteliti sebenarnya atau semakin akurat.

Kemudian hasil pada teknik analisa regresi berganda digunakan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi berbagai penyimpangan baik normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

Pada hasil pengujian asumsi klasik normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dengan mendeteksi nilai uji Kurva Histogram, dan Grafik Normal Probability Plot.

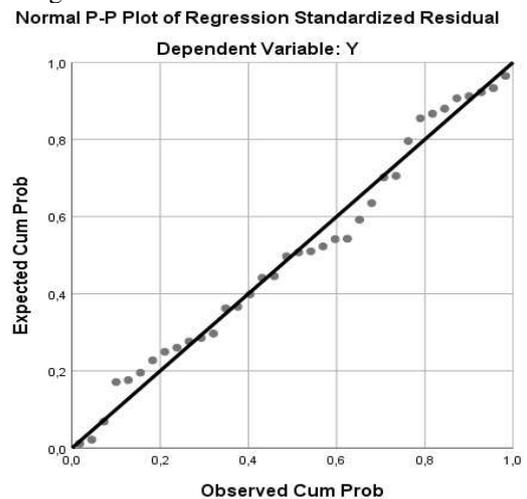
Kurva histogram untuk pengujian normalitas regresi linear dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Kurva Histogram

Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga berdasarkan kurva histogram, model regresi berdistribusi normal.

Grafik normal p-p plot untuk pengujian normalitas regresi linear dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



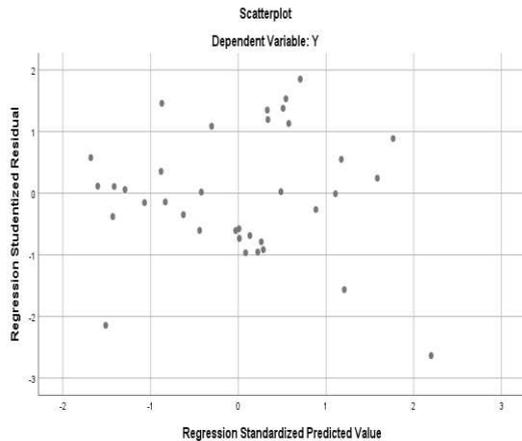
Gambar 2. Grafik Kurva Normal Probability Plot

Hasil grafik normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik

berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

Sedangkan pada hasil pengujian heteroskedastisitas dengan meninjau diagram titik (scatter plot) yang seharusnya titik-titik tersebut tersebar acak agar tidak terdapat heteroskedastisitas.

Diagram scatter plot dari hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Scatter Plot

Berdasarkan diagram scatter plot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar

baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Sedangkan pada hasil pengujian multikolinieritas ditinjau dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang memiliki batas bebas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Dari hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Serta keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1 yang menghasilkan keputusan bahwa untuk keseluruhan variabel tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Sedangkan pada hasil pengujian autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisa autokorelasi maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587a	0,345	0,305	0,20830784	1,088

a. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Agresivitas Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2019

Nilai yang didapat dari hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,088. Nilai dL dan dU didapat pada tabel *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 0,05 dimana $n = 36$ dan $k = 2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel indepen), maka didapat $dL = 1,35$ dan $dU = 1,58$ (lihat tabel *durbin-watson*) jadi dapat dihitung nilai $4-dU = 2,42$ dan $4-dL = 2,65$.

Keputusannya adalah jika $dU < DW < 4 - dU$ ($1,58 < 1,088 < 2,42$), maka terdapat autokorelasi. Sedangkan untuk kesimpulannya adalah bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar

DW (1,088) terletak diantara : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,58 < 1,088 < 2,42$ maka H_0 ditolak dan kesimpulannya yaitu terjadi autokorelasi.

Kemudian dalam menganalisa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 maka dilakukan dengan menggunakan analisa regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisa Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,487	0,652		-2,280	0,029
	X1 Likuiditas	0,304	0,084	0,518	3,626	0,001
	X2 Ukuran Perusahaan	0,072	0,050	0,207	1,447	0,157

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2019

Dari hasil regresi berganda yang didapat maka dibuat persamaan statistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -1,487 + 0,518 X_1 + 0,207 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1,487 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari setiap variabel bebas, maka nilai Agresivitas pajak (Y) adalah -1,487 ke arah negatif. Koefisien regresi sebesar 0,518 X_1 , dan 0,207 X_2 , menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai komunikasi akan memberikan kenaikan skor ke arah positif.
2. Koefisien regresi likuiditas bernilai signifikan terhadap agresivitas pajak, dari hasil

penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 0,518 ke arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05.

3. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,447 ke arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05.

Untuk mengetahui nilai signifikansi regresi berganda secara bersama-sama maka dilakukan analisa anova yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisa Anova Regresi Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,753	2	0,376	8,674	,001 ^b
	Residual	1,432	33	0,043		
	Total	2,185	35			

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Likuiditas

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2019

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada Tabel Anova Nilai Sig. 0,001 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,05 > 0,001, maka artinya koefisien regresi berganda dari tabel Anova adalah signifikan. Jadi, seluruh variabel bebas memiliki regresi secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan pada hasil analisa korelasi berganda dilihat dari hasil Model Summary antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisa maka diperoleh hasil korelasi berganda antar variabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisa Korelasi Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	0,345	0,305	0,20830784	1,088

a. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Agresivitas Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2019

Berdasarkan analisis terdapat nilai R Square adalah 0,345. Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antar variabel secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

Kemudian untuk pengujian hipotesis dari pengaruh masing-masing antar variabel dari likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, maka akan dilakukan dengan uji statistik dengan

menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t), uji Signifikansi Simultan (Uji-F), dan uji Koefisien Determinasi (KD).

Pengujian hipotesis menggunakan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t), pada tabel dibawah ini dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas

pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-

2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Sig. Std	Keputusan	Hasil
Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	3,626	2,028	0,001	0,05	Ho Ditolak Ha Diterima	Signifikan
Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	1,447	2,028	0,157	0,05	Ho Diterima Ha Ditolak	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2019

Dari hasil pengaruh antar variabel dari likuiditas (X1) dengan agresivitas pajak (Y) terlihat memiliki pengaruh berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,626. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,626 > 2,028$) ke arah positif sehingga hasil analisis data mengindikasikan terdapat ada pengaruh signifikan variabel likuiditas (X1) dengan agresivitas pajak (Y). Hal ini juga dibuktikan dari hasil nilai probabilitas Sig adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,001$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulannya bahwa likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Putra, dkk (2018) menyatakan bahwa seluruh data perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 bersifat heterogen atau bervariasi, terdapat perusahaan yang memiliki rasio tinggi yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Namun kebanyakan dari sampel penelitian, data menunjukkan hasil rasio yang rendah berarti perusahaan dalam keadaan yang kurang sehat dalam aset lancar.

Kemudian dari hasil pengaruh antar variabel dari ukuran perusahaan (X2) dengan agresivitas pajak (Y) terlihat tidak memiliki pengaruh berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,447. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,447 < 2,028$) ke arah positif

sehingga hasil analisis data mengindikasikan tidak terdapat adanya pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan (X2) dengan agresivitas pajak (Y). Hal ini juga dibuktikan dari hasil nilai probabilitas Sig adalah sebesar 0,157 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 < 0,001$ maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya koefisien regresi adalah tidak signifikan. Kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Xing Liu dan Shujun Cao (2007) yang menyatakan bahwa Firm Size tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan Effective Tax Rate. Meskipun demikian, Xing Liu dan Shujun Cao (2007) juga menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki political power dan memperoleh keuntungan darinya dengan mempengaruhi regulasi terhadap bidang perpajakan sehingga tidak secara langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis Uji F dari variabel likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,753	2	0,376	8,674	,001 ^b
Residual	1,432	33	0,043		
Total	2,185	35			

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Likuiditas

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2019

Keputusan pengujian didapat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,674 sementara F_{tabel} dengan $df_1=2$ dan $df_2=36-2-1=33$, maka didapat F_{tabel} 3,28. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan demikian model regresi dinyatakan fit atau baik.

Selain itu, dengan probabilitas Sig adalah sebesar 0,001 lebih kecil nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,001$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak secara bersama-sama dapat saling mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, hal ini berarti keseluruhan variabel dari

likuiditas dan ukuran perusahaan sangat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis Koefisien Determinasi (KD) yang biasa disebut dengan uji r^2 maka dapat dilihat dari Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi dari variabel likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	,587 ^a	0,345	0,305	0,20830784	0,001

a. Predictors: (Constant), X2_Ukuran Perusahaan, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Agresivitas Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data primer, Juni 2018

Berdasarkan besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah nilai R 0,587. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sumbangan dari variabel likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 adalah ditentukan dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,587^2 \times 100\% = 34,5\%$. Maknanya sumbangan 34,5% variabel agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ini dijelaskan oleh variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan sisanya 65,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikansi koefisien korelasi untuk dua sisi (2-tailed) dari output (diukur dari probabilitas atau Sig. F Change) menghasilkan angka sebesar 0,001. Ternyata $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai Sig. F Change atau ($0,05 > 0,001$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 secara signifikan.

Hal ini juga dapat berarti sebagai referensi peneliti lain dalam mencari variabel lain di luar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian

ini dikarenakan sumbangan prosentase di luar variabel-variabel dalam penelitian ini cukup besar yaitu sebesar 65,5% walaupun signifikansinya sangat berpengaruh dalam mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perlu kiranya perusahaan-perusahaan manufaktur memperhatikan likuiditas dan ukuran perusahaan karena akan mempengaruhi agresivitas pajaknya dari hasil penelitian ini, walaupun secara parsial variabel ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur akan tetapi tidak dari keseluruhan variabel secara simultan yang diteliti yang tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak, selain itu prosentase pengaruhnya pun tidak terlalu besar karena masih ada variabel-variabel lain di luar dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang dapat dicari lagi sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan-perusahaan manufaktur, oleh karena itu penting perusahaan-perusahaan manufaktur untuk memperhatikan agresivitas pajak agar lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Fitri. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI 2010-2013)." JOM FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015 : 5-13. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Chen,S., Chen X et.al. (2010). "Are family firms more tax aggressive than non family firms?." Journal of Financial Economics.
- Fadli, Imam. (2016). "Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris Independen, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pda perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013)." JOM FEKON, Vol.3 No.1 Februari 2016 : 1208-1217. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 – Cetakan Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2015). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Raja Grafindo Persada, (cetakan ke-08).
- Liu, Xing dan Shujun Cao. (2007) "Determinants of corporate effective tax rates : evidence from listed companies in China", The Chinese Economy. 40(6) : 49–67.
- Putra, Rio Darma dan Elly Suryani. (2018). "Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)." e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018 : 3491-3499.
- Rina, Nona Fajar. (2016). "Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran perusahaan (size), Leverage, Return On Asset (ROA) dan kepemilikan keluarga terhadap Agresivitas Pajak. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015)." Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suyanto, K.D, dan Supramono. (2012). "Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak." Vol.16, No.2 Mei 2012. Undang-undang nomor 16 tahun 2009.